

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang berdiri pada tanggal 13 Desember 2013, diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Dr. Suryadharma Ali.¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berada di kampus 3 UIN Walisongo jl. Prof. Dr. Hamka Km.1 Ngalian Semarang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bersebelahan dengan Fakultas Syariah.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam lahir bukan karena tanpa alasan. FEBI diperlukan karena besarnya minat calon mahasiswa prodi Ekonomi Islam dan prodi Perbankan Syariah yang semakin hari semakin meningkat dan karena perkembangan ekonomi Islam sudah menjadi sebuah keniscayaan. Berbagai lembaga keuangan Islam, baik berupa industri keuangan bank maupun industri keuangan non-bank harus diimbangi dengan pendidikan SDM yang handal dan mumpuni.²

¹ <http://febi.walisongo.ac.id/?p=97> tanggal 17 Maret jam 20.55

² febi.walisongo.ac.id/?p=97 tanggal 17 Maret 2016 jam 20.59

Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dilatarbelakangi beberapa pertimbangan sebagai berikut:³

- a) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah jalur pendidikan yang aplikatif dan sangat strategis untuk memenuhi kebutuhan bidang ekonomi khususnya sektor perbankan Nasional serta memenuhi tantangan perkembangan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat modern saat ini dan akan datang.
- b) Banyaknya bank-bank konvensional yang membuka layanan syariah, disamping itu telah banyaknya lahir bank-bank syariah baru. Saat ini tercatat beberapa bank umum yang telah membuka pelayanan syari'ah yakni Bank IFI, Bank Syari'ah Danamon, BRI Syari'ah, BCA Syari'ah, dan lain-lain. Dan tentunya semakin semaraknya masyarakat mendirikan Bank Perkreditan Syari'ah (BPRS) dan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) menjadi bukti bahwa sistem perbankan syari'ah mulai diterima dan bahkan akan menjadi sistem perbankan alternatif. Hal itu menunjukkan bahwa akan terus banyak dibutuhkan dan diperlukan tenaga-tenaga profesional perbankan syari'ah pada saat ini maupun akan datang.
- c) Banyaknya lulusan Madrasah Aliyah maupun SMU yang lebih memilih kuliah ke perguruan tinggi umum hanya

³ <http://febi.walisongo.ac.id/?p=97> tanggal 17 Maret jam 20.55

dikarenakan program studi perguruan tinggi umum terlihat lebih prospektif, lebih marketable dan menjanjikan bidang lapangan kerja yang lebih luas. Padahal baik lulusan MA ataupun SMU merupakan basic source calon mahasiswa. Oleh karenanya, diperlukan terobosan pembukaan program studi baru di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang lebih aplikatif dan ditunjang dengan jaringan pengelolaan dan pemagangan yang profesional.

- d) Keberadaan tenaga ahli ekonomi dan perbankan syari'ah semakin diperlukan. Hal tersebut terlihat dari semakin banyaknya bank-bank umum konvensional yang membuka pelayanan syari'ah.

Sedangkan Peran pokok Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang lain terkait dengan pembangunan perekonomian nasional antara lain yaitu:⁴

1. Pertama, luasnya sektor lapangan kerja lulusan di sektor ekonomi dan bisnis Islam yang sedang tumbuh secara dinamis dari tahun ke tahun.
2. Kedua, Fakultas ini secara aktif memberikan masukan kepada penyusun regulasi keuangan syariah terutama tentang perlunya muatan etika dan kaidah-kaidah keislaman.

⁴ <http://febi.walisongo.ac.id/?p=97> tanggal 17 Maret jam 20.55

3. Ketiga, keberadaan fakultas ini dapat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja di dunia keuangan syariah yang berkarakter dan berbudi tinggi dengan mempertahankan ruh ke-Islaman dan keilmuwan yang memadai. Lulusan fakultas ini mampu menjawab permasalahan di lapangan secara konkret karena memiliki dasar ke-Islaman yang kental sehingga menjadi pembeda utama dibanding kompetitor lainnya. Karakter ke-Islaman tidak hanya dimunculkan pada konten ke-Islaman pada mata kuliah yang diajarkan tetapi didukung dengan mata kuliah ke-Islaman secara khusus. Hal ini dipertegas dengan mata kuliah aplikatif yakni menunjukkan dan mengembangkan keilmuwan manajerial dengan ditopang seutuhnya nilai-nilai ke-Islaman di kondisi riil di masyarakat.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mempunyai 4 jurusan atau program studi, yaitu:

1. Ekonomi Islam (EI)
2. D3 Perbankan Syari'ah
3. Akuntansi Syariah
4. S1 Perbankan Syari'ah

2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang

Disini akan dijelaskan mengenai visi, misi dan tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang, yaitu:

a) Visi :

“Terdepan dalam menghasilkan tenaga profesional dan praktisis perbankan syariah serta pelaku ekonomi bisnis yang Islami berbasis pada kesatuan ilmu (*unity of science*) untuk kemanusiaan dan peradaban tahun 2038”.⁵

b) Misi :

- Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran perbankan syariah dan ekonomi Islam berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan profesional dan berakhlaqul karimah.
- Meningkatkan kualitas tenaga pendidikan praktikum untuk memenuhi standarisasi stakeholder.
- Memperbaharui kualitas akademik dengan melakukan pengembangan kurikulum yang berbasis pada kebutuhan di pasar kerja.
- Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga keuangan perbankan dan lembaga lainnya dalam skala regional, nasional, dan internasional.

⁵ <http://febi.walisongo.ac.id/?p=135> tanggal 17 Maret 2016 pada jam 21.32

- Mewujudkan tata penyelenggaraan kelembagaan profesional berstandar internasional.⁶
- c) Tujuan
- ✓ Melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik dan profesional dengan keluhuran budaya yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan.
 - ✓ Mempunyai kemampuan dalam meningkatkan etika syariah dalam perbankan syariah.
 - ✓ Inovatif, kreatif dan amanah dalam mengemban dan pengembangan ekonomi syariah.⁷

3. Sarana dan Prasana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terdapat beberapa sarana atau fasilitas yang dapat dipergunakan untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk mendukung penyelenggaraan kuliah, praktikum maupun penelitian. Fasilitas ini meliputi:⁸

- a) Lembaga Penunjang Tri-Darma Perguruan Tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) saat ini memiliki beberapa lembaga yang mendukung

⁶ <http://febi.walisongo.ac.id/?p=135> tanggal 17 Maret 2016 pada jam 21.32

⁷ <http://febi.walisongo.ac.id/?p=135> tanggal 17 Maret 2016 pada jam 21.32

⁸ <http://febi.walisongo.ac.id> tanggal 17 Maret 2016 jam 21.03

pelaksanaan Tri-Darma perguruan Tinggi sebagai berikut:

- Lembaga Penerbitan (Jurnal *Economica*)
- Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (LP2EI)
- Lembaga Riset Ekonomi Islam (L-REIS)
- Lembaga Pengembangan Karier dan Kewirausahaan
- Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (LAZIS)

b) Ruang kuliah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menempati lokasi Kampus III UIN Walisongo. Ruang kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo terdiri atas gedung H dan L (12 ruang kelas). Semua gedung disetting sebagai *smart class*, yang menggunakan LCD sebagai sarana pembelajaran.

c) Laboratorium

Untuk menunjang proses pembelajaran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo saat ini memiliki sejumlah laboratorium sebagai berikut:

TABEL 12

Daftar Laboratorium FEBI

No.	Laboratorium	Pengembangan
1.	Laboratorium Mini Bank Syari'ah	Bekerja sama dengan Bank-Bank Syari'ah dan BMT untuk mengadakan pelatihan atau training bagi mahasiswa serta alumni dalam

		<p>rangka menjadi bankir syari'ah yang profesional.</p> <p>Menjadi klinik mahasiswa dalam praktek perbankan syari'ah.</p>
2.	Laboratorium Komputer dan Akuntansi	<p>Bekerja sama dengan lembaga kursus, untuk mengadakan pelatihan atau training bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan pihak lain dalam bidang keahlian komputer, misalnya: aplikasi office, akuntansi, SPSS, MYOB, statistik, dan lain-lainnya</p> <p>Menjadi Warnet “terbatas”</p>
3.	Laboratorium Pasar Modal atau Galeri Investasi	<p>Bekerja sama dengan BNI sekuritas, LP3M dan lembaga lainnya yan terkait, untuk mengadakan pelatihan atau training bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan pihak lain dalam bidang keahlian pasar modal.</p> <p>Memberikan pelayanan konsultasi.</p>

d) Jejaring Lembaga

Jejaring kelembagaan ini dimaksudkan untuk menunjang proses pembelajaran dan menambah kompetensi mahasiswa, baik secara teoritis dan praktis. Beberapa lembaga tersebut antara lain Bank Indonesia, BNI Syari'ah, BNI Sekuritas, Bank Syari'ah Mandiri (BSM), Bapepam LK, Bursa Efek Indonesia, Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Pasar Modal (LP3M).

4. Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang

- Dekan : Dr. H. Imam Yahya, M.Ag
- Wadek Bag. Akademik : Dr. Ali Murtadho, M.Ag
- Wadek Bid. Administrasi
Umum, Perencanaan dan
Keuangan : Drs. H. Wahab, MM
- Wadek Bid. Kemahasiswaan
dan Kerjasama : H. Khoirul Anwar, M.Ag
- Kajur/Kaprodi EI : H. Ahmad Furqon, Lc, MA
- Sekjur/Sekprodi EI : Mohammad Nadzir, M.SI
- Kajur/Kaprodi Akuntansi
Syari'ah : H. Much Fauzi, S.E, M.M
- Sekjur/Sekprodi Akuntansi
Syari'ah : H. Taufiq Hidayat, Lc, MIS
- Kajur/Kaprodi
S1 Perbankan Syari'ah : Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag
- Sekjur/Sekprodi
S1 Perbankan Syari'ah : Heny Yuningrum, S.E, M.Si
- Kajur/Kaprodi
D3 Perbankan Syari'ah : Johan Arifin, S.Ag, MM
- Sekjur/Sekprodi
D3 Perbankan Syari'ah : A. Turmudi, S.H, M.Ag
- Kabag. TU : Hj. Siti Khomsiah, S.Ag, MM

1. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel Citra Diri

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah adalah 1. Dengan jumlah aitem 32 aitem. Sehingga batas minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 32 \times 1 = 32$
- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tinggi atau 4 dengan jumlah aitem 32. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 32 \times 4 = 128$
- c. Jarak antara batas maksimum dari batas minimum = $128 - 32 = 96$
- d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $96 : 5 = 19.2$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

$$\underline{32 \quad 51.2 \quad 70.4 \quad 89.6 \quad 108.8 \quad 128}$$

Gambar tersebut dibaca:

TABEL 14
Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data Citra Diri

Interval	Keterangan	Presentase	Subyek (100)
32 – 51.2	Sangat rendah	-	-
51.2 – 70.4	Rendah	-	-
70.4 – 89.6	Sedang	9%	9
89.6 – 108.8	Tinggi	68%	68
108.8 – 128	Sangat Tinggi	23%	23

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa citra diri dengan presentase yang “tinggi” yaitu 68% yang berada dalam interval 89.6 – 108.8.

2. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel Memakai Jilbab

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari hasil deskripsi data variabel jilbab, dapat diketahui:

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah adalah 1. Dengan jumlah aitem 30 aitem. Sehingga batas minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 30 \times 1 = 30$

- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tinggi atau 4 dengan jumlah aitem 30. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 30 \times 4 = 120$
- c. Jarak antara batas maksimum dari batas minimum = $120 - 30 = 90$
- d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $90 : 5 = 18$
- Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

30 48 66 84 102 120

Gambar tersebut dibaca:

TABEL 15

Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data Memakai Jilbab

Interval	Keterangan	Presentase	Subyek (100)
30 – 48	Sangat rendah	-	-
48 – 66	Rendah	1%	1
66 – 84	Sedang	38%	38
84 - 102	Tinggi	58%	58
102 – 120	Sangat Tinggi	3%	3

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa memakai jilbab dengan presentase “tinggi” sebanyak 58% yang berada dalam interval 84 - 102.

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswi yang memakai jilbab dengan konsisten hasilnya sebanyak 58 dan 3, hasil totalnya sebanyak 61 mahasiswi. Sedangkan, hasil mahasiswi yang memakai jilbab tidak konsisten sebanyak 1 dan 38, hasil totalnya sebanyak 39 mahasiswi yang memakai jilbab dengan tidak konsisten.

C. ANALISIS DATA

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu pengujian normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Data yang normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Dengan demikian, data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.⁹

Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan Sig. di bagian Kolmogorov-Smirnov^a karena data yang diuji lebih besar daripada 50 (respondennya lebih dari 50 orang).¹⁰

Kriteria pengujian:

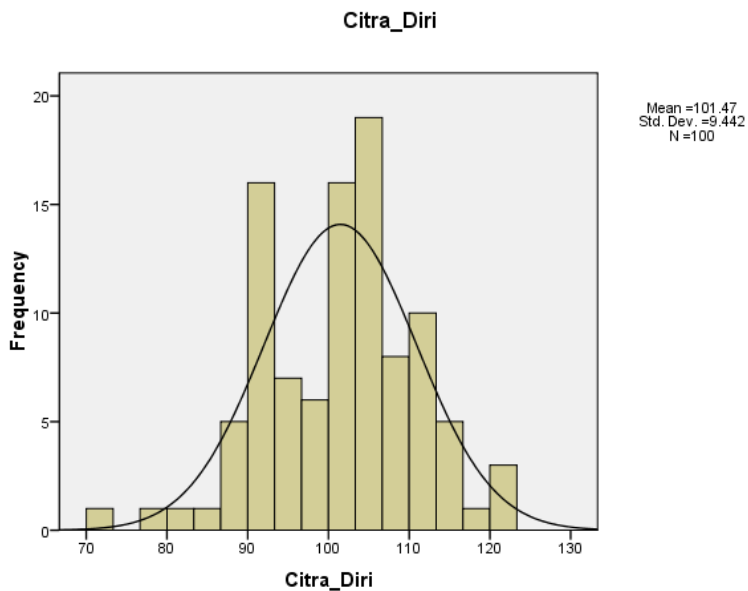
- a. Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.

⁹ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LINEAR Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Salemba Empat, Jakarta, 2011, h. 64.

¹⁰ *Ibid.*, h. 64.

- b. Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas Citra Diri



TABEL 16

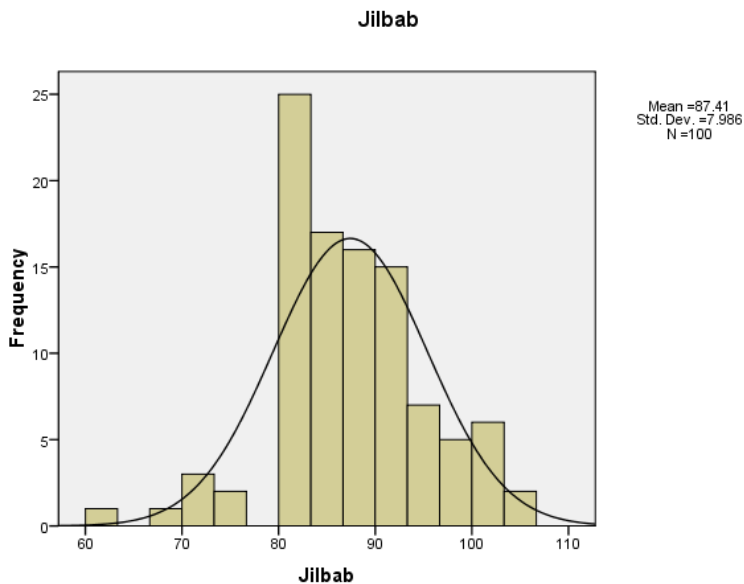
Tests of Normality Citra Diri

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Citra_Diri	.102	100	.012	.983	100	.239

a. Lilliefors Significance Correction

Dengan melihat nilai dari tabel 17 Test of Normality pada bagian Kolmogorov-Smirnov nilai sig. 0.012 maka data berdistribusi tidak normal karena nilai sig. $0.012 < 0.05$.

Hasil Uji Normalitas Memakai Jilbab:



TABEL 17

Tests of Normality Memakai Jilbab

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Jilbab	.107	100	.007	.972	100	.034

a. Lilliefors Significance Correction

Dengan melihat nilai dari tabel 16 Test of Normality pada bagian Kolomgorov-Smirnov nilai sig. 0.007 maka data berdistribusi tidak normal karena nilai sig. $0.007 < 0.05$.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji untuk mengetahui dan membuktikan hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebelum mengadakan analisis data penelitian apakah diterima atau ditolak.

Uji hipotesis menggunakan analisis komparasi One Way ANOVA atau analisis varian untuk satu variabel independen. Menggunakan analisis One Way ANOVA untuk menentukan apakah rata-rata dua atau lebih kelompok (variabel dependen) berbeda secara nyata. Analisis ini memiliki asumsi bahwa kelompok yang dianalisis memiliki varian yang sama.¹¹

Maka uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui perbedaan citra diri antara mahasiswi memakai jilbab dengan konsisten dengan mahasiswi memakai jilbab yang tidak konsisten.

¹¹ C. Trihendradi, *Step by Step SPSS 20; Analisis Data Statistik*, CV Andi Offset, Yogyakarta, 2012, h. 132.

TABEL 18
Tabel Descriptive One Way Anova

Descriptives

Citra_Diri

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Konsisten	61	56.131	5.6817	.7275	54.676	57.586	44.8	64.0
Tidak Konsisten	39	54.646	4.1127	.6586	53.313	55.979	44.8	64.0
Total	100	55.552	5.1562	.5156	54.529	56.575	44.8	64.0

Tabel Descriptive memaparkan jumlah data atau sampel, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Rata-rata citra diri mahasiswi yang memakai jilbab dengan konsisten sebanyak 56.131 lebih tinggi dari memakai jilbab yang tidak konsisten sebanyak 54.646 dengan nilai standar deviasi memakai jilbab dengan konsisten 5.6817 lebih tinggi dari memakai jilbab yang tidak konsisten 4.1127. Secara descriptive diketahui bahwa citra diri mahasiswi yang memakai jilbab dengan konsisten lebih tinggi daripada citra diri mahasiswi memakai jilbab dengan tidak konsisten.

TABEL 19
Test of Homogeneity of Variances

Citra Diri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
11.239	1	98	.001

Analisis tabel dari Test of Homogeneity of Variances adalah:

Ho : Citra diri dari kedua kelompok sama

H1 : Citra diri dari kedua kelompok berbeda

Menggunakan kriteria sebagai berikut:

- ✓ Jika nilai probabilitas atau signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima
- ✓ Jika nilai probabilitas atau signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak

Dari hasil tabel Test of Homogeneity of Variances menunjukkan nilai Sig $0.001 < \alpha$ (0.05) maka Ho ditolak dan H1 diterima. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan citra diri antara mahasiswi memakai jilbab dengan konsisten dengan mahasiswa yang memakai jilbab tidak konsisten.

TABEL 20
Tabel ANOVA
ANOVA

Citra_Diri					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	52.462	1	52.462	1.993	.161
Within Groups	2579.628	98	26.323		
Total	2632.090	99			

Ho : Rata-rata citra diri dari kedua variabel sama

H1 : Rata-rata dari kedua variabel tidak sama

Dari tabel Anova diatas, dapat dilihat nilai Sig 0,161 > α 0,05. Maka Ho diterima dan H1 ditolak. Jadi kesimpulannya, rata-rata citra diri dari kedua variabel adalah sama.

TABEL 21
Tabel Construct Coefficients

Contrast	Jilbab	
	Konsisten	Tidak Konsisten
1	-1	1

Contrast Tests

	Contrast	Value of Contrast	Std. Error	t	Df	Sig. (2-tailed)
Citra_Diri	Assume equal variances 1	-1.485	1.0519	-1.412	98	.161
	Does not assume equal variances 1	-1.485	.9813	-1.513	96.406	.133

Tabel Construct Test menunjukkan nilai Sig Assume Equal Variances 0,161 > α 0,05. Dengan kata lain, ada perbedaan citra diri pada mahasiswi yang memakai jilbab dengan konsiten sebesar 0,161 dan mahasiswi yang memakai jilbab dengan tidak konsisten sebesar 0,133.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan dan diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat satu variabel independent dan dua variabel dependent yaitu variabel citra diri (X) dan variabel memakai jilbab (Y1 dan Y2). Kedua variabel ini telah memenuhi uji validitas dan realibilitas instrumen. Dari hasil validitas dan realibilitas menunjukkan bahwa kedua variabel dan indikator variabel-variabel dalam penelitian ini dinyatakan tidak semuanya valid.

Dari hasil analisis data, diketahui bahwa citra diri dengan presentase yang “tinggi” yaitu 68% yang berada dalam interval 89.6 – 108.8. Sedangkan hasil dari variabel memakai jilbab dengan presentase “tinggi” juga sebanyak 58% yang berada dalam interval 84 - 102.

Dari hasil analisis data, dapat diketahui jumlah mahasiswi yang memakai jilbab dengan konsisten hasilnya sebanyak 58 dan 3, hasil totalnya sebanyak 61 mahasiswi. Sedangkan, jumlah mahasiswi yang memakai jilbab tidak konsisten sebanyak 1 dan 38, hasil totalnya sebanyak 39 mahasiswi yang memakai jilbab dengan tidak konsisten. Dari hasil tersebut diketahui bahwa mahasiswi yang memakai jilbab sesuai dengan syari’at Islam dan konsisten lebih banyak daripada mahasiswi yang memakai jilbab tidak sesuai dengan syari’at Islam dan tidak konsisten.

Berdasarkan hasil uji normalitas, data dari kedua variabel yaitu variabel jilbab dan variabel citra diri tidak normal. Variabel

jilbab nilai Sig. $0.007 < 0.05$. Sedangkan untuk variabel citra diri nilai Sig. $0.012 < 0.05$. Jilbab dan variabel citra diri karena nilai Sig. linearitas $0.176 > 0.05$.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik One Way Anova. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui perbedaan citra diri antara mahasiswi memakai jilbab dengan konsisten dengan mahasiswi memakai jilbab yang tidak konsisten.

Dari hasil data Descriptive memaparkan jumlah data atau sampel, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Rata-rata citra diri mahasiswi yang memakai jilbab dengan konsisten sebanyak 56.131 lebih tinggi dari memakai jilbab yang tidak konsisten sebanyak 54.646 dengan nilai standar deviasi memakai jilbab dengan konsisten 5.6817 lebih tinggi dari memakai jilbab yang tidak konsisten 4.1127. Secara descriptive diketahui bahwa citra diri mahasiswi yang memakai jilbab dengan konsisten lebih tinggi daripada citra diri mahasiswi memakai jilbab dengan tidak konsisten.

Dari hasil tabel Test of Homogeneity of Variances menunjukkan nilai Sig $0.001 < \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan citra diri mahasiswi memakai jilbab dengan konsisten dengan memakai jilbab yang tidak konsisten.

Dari tabel Anova diketahui nilai Sig $0,161 > \alpha 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi kesimpulannya, rata-rata citra diri dari kedua variabel adalah sama.

Tabel Construct Test menunjukkan nilai Sig Assume Equal Variances $0,161 > \alpha 0,05$. Dengan kata lain, ada perbedaan citra diri pada mahasiswi yang memakai jilbab dengan konsisten sebesar $0,161$ dan mahasiswi yang memakai jilbab dengan tidak konsisten sebesar $0,133$.

Citra diri antara mahasiswi yang memakai jilbab dengan konsisten dengan mahasiswi yang memakai jilbab tidak konsisten hasilnya berbeda. Sehingga dapat diketahui bahwa mahasiswi yang memakai jilbab dengan benar yang sesuai dengan syari'at Islam dan konsisten maka memiliki citra diri yang semakin tinggi. Sebaliknya, mahasiswi yang memakai jilbab yang tidak sesuai dengan syari'at Islam dan tidak konsisten maka akan memiliki citra diri yang rendah. Sehingga dari hasil tersebut diketahui bahwa mahasiswi FEBI memakai jilbab dengan memperhatikan tata cara penggunaan jilbab yang benar yang sesuai dengan syari'at Islam, yaitu memakai jilbab dengan menggunakan pakaian yang longgar, tidak transparan, dan tidak menampakkan lekak lekuk tubuhnya. Dengan tata cara penggunaan jilbab yang baik dan sesuai dengan syari'at Islam dan konsisten sehingga menimbulkan citra diri yang baik atau positif pula. Sehingga, ada perbedaan antara mahasiswi yang

memakai jilbab dengan konsisten dengan memakai jilbab yang tidak konsisten.

Dengan demikian, mahasiswi FEBI memakai jilbab dalam batasan-batasan yang sudah dianjurkan, penjelasannya adalah sebagai berikut:¹²

1. Menutup rambutnya secara keseluruhan.
2. Menutup leher keseluruhan sehingga menghindarkan diri dari tatapan mata laki-laki yang akan membawa gairah seksual ketika melihat leher tersebut.
3. Menutup dadanya.
4. Tidak boleh mengikat dua ujung jilbabnya ke belakang leher.
5. Mengenakan pakaian yang longgar agar terhindar dari tampaknya lekuk-lekuk tubuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Syeikh Muhammad Nashirudin Al-Abani dalam bukunya “Jilbab Wanita Muslimah” mengharuskan jilbab itu memenuhi delapan syarat, yaitu:¹³

1. Menutup seluruh badan selain yang dikecualikan
2. Bukan berfungsi sebagai perhiasan
3. Kain harus tebal dan tidak tipis
4. Harus longgar, tidak ketat, sehingga tidak mengambarkan sesuatu dari tubuhnya

¹² Muhammad Muhyidin, *Membelah Lautan Jilbab*, Diva Press, Yogyakarta, 2007, h. 285.

¹³ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Jilbab Wanita Muslimah*, Media Hibayah, Jogjakarta, 2002, h. 45.

5. Tidak diberi wewangian atau parfum
6. Tidak menyerupai laki-laki
7. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir
8. Bukan pakaian untuk kemasyhuran (libas syuhrah)

Jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh (termasuk kepala) kecuali wajah dan telapak tangan.

Memakai jilbab adalah kewajiban bagi para muslimah. Oleh karena itu suatu kewajiban haruslah dilaksanakan, hal ini (memakai jilbab) dapat diqiyaskan dengan hukum melaksanakan shalat, puasa pada bulan Ramadhan dan hal-hal yang lainnya yang bersifat wajib.¹⁴

Perintah yang mewajibkan untuk memakai jilbab disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits. Salah satunya dalam surat Al-Ahzab ayat 59 yang berbunyi:¹⁵

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ
اَللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا

Artinya: "Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka" yang demikian itu supaya

¹⁴ Ruliana, "Motivasi Memakai Jilbab di Sekolah (Studi Kasus di SMA Islam Kepanjen Malang)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2010, h. 15.

¹⁵ Badriah dan Samihah, *Yuk, Sempurnakan Hijab!*, PQS Media Group, Solo, 2014, h. 9.

mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (QS. Al-Ahzab: 59)

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa hukum berjilbab adalah wajib bagi kaum muslimah, bukan hanya untuk para istri-istri Nabi saja, perintahnya memang seolah-olah khusus untuk istri-istri Nabi sebagai penghargaan bagi mereka dan isyarat bahwa mereka seharusnya menjadi pelopor ketaatan yang paling dulu mengindahkan ajaran itu.¹⁶

Menurut pandangan Islam aurat adalah sesuatu yang haram ditampakkan dan batasan aurat perempuan adalah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan dengan catatan tidak diberi perhiasan yang dapat menarik perhatian laki-laki.

Pewajiban jilbab memiliki banyak tujuan, dan tujuan paling penting adalah untuk memuliakan diri seorang perempuan dan menjaganya dari pandangan orang asing. Karena dengan jilbab, akan mudah bisa dibedakan antara perempuan bejat (*al-fujur*) dan yang berperilaku baik. Perbedaan antara perempuan yang menyimpang memang menunjukkan perbedaan antara kesucian dan kehinaan.¹⁷

Tujuan berbusana dalam Islam ada dua: pertama untuk menutup aurat, dan kedua untuk berhias. Karena itulah Allah

¹⁶ Abdul Hamim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita Jilid 3*, Gema Insani Press, Jakarta, 1997, h. 85.

¹⁷ Abdul Qadir Manshur, *Buku Pintar Fikih Wanita*, Zaman, Jakarta, 2005, h. 255.

SWT memberi anugerah kepada manusia pakaian dan perhiasan yang telah disediakan dengan pengelolaannya yang sesuai dengan perintah Allah SWT.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadilah Nur Komariyah dengan judul *Hubungan Antara Persepsi Gaya Hidup Fashion dengan Citra Diri Pada Komunitas Hijabers di Surakarta*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2012. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, perempuan berjilbab yang tergabung dalam Solo Hijabers Community merupakan sebuah gaya hidup, yang membawa simbol-simbol keagamaan yaitu jilbab sebagai sebuah gaya hidup. Jilbab gaul, modis dan stylist ala hijabers telah membawa seperangkat nilai dan trend yang dilekatkan oleh member Solo Hijabers Community sebagai bagian dari gaya hidup. Pada akhirnya dari gaya hidup yang komunitas tersebut lakukan akan mengkontruksi sebuah identitas bagi anggotanya sebagai seorang hijabers yang identik dengan seorang yang fashionabel. Penelitian ini juga menemukan bahwa semakin tinggi indeks gaya hidup fashion hijab maka citra diri seorang individu semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah indeks gaya hidup fashion hijab maka citra diri seorang individu semakin rendah.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) adalah salah satu fakultas di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang memfokuskan dalam bidang ekonomi. Dalam peraturan kampus, seorang mahasiswi yang ke kampus haruslah

berpakaian sopan dengan menggunakan jilbab. Dimana dalam menggunakan jilbab haruslah mengenakan pakaian yang sopan dan longgar, tidak memakai pakaian yang ketat, tidak memakai celana yang ketat, tidak memakai cadar. Selain itu, ada teguran apabila seorang mahasiswi memakai pakaian yang tidak pantas atau tidak sesuai saat berada di kampus.

Seorang mahasiswi yang memakai jilbab pastinya sudah mengerti bahwa jilbab itu penting digunakan sebagai seorang muslimah yang baik taat akan peraturan Allah dan Rasulullah. Sehingga dalam memakai jilbab, mereka harus konsisten dalam memakai jilbab deimanapun dan kapanpun dan juga memperhatikan bagaimana mengenakan jilbab yang benar yang sesuai dengan syari'at Islam, maka wajar jika hasilnya 58% mahasiswi memakai jilbab dengan presentase yang tinggi.

Sedangkan definisi citra diri adalah gambaran individu mengenai penampilan fisik dan perasaan yang menyertainya baik dalam bagian-bagian tubuhnya maupun terhadap keseluruhan tubuh berdasarkan penilainnya sendiri.¹⁸

Citra diri dipengaruhi pengalaman masa lalu beserta sukses dan kegagalannya dan pemikiran tentang citra diri ideal menurut seseorang. Orang yang mampu menerima keadaan fisik atau raganya akan memiliki citra diri positif dan orang yang tidak

¹⁸ *Ibid.*, h. 9.

menerima keadaan fisik dan raganya akan memiliki citra diri negatif.¹⁹

Menurut Jersild, terdapat tiga komponen dalam citra diri yaitu:²⁰

- a) Perceptual Component (*Physical Self Image*)
- b) Conceptual Component (*Psychological Self Image*)
- c) Attitudinal Component (*Social Self Image*)

Seseorang yang memiliki citra diri yang positif akan memiliki tujuan dan cita-cita yang jelas terhadap masa depannya. Berfikir positif bisa digunakan sebagai semacam tongkat bagi citra diri yang lama, tetapi itu tidak benar-benar efektif. Sebab, bagaimana orang berfikir positif tentang suatu situasi, kalau membawa pandangan negatif tentang dirinya sendiri.²¹

Malik berpendapat bahwa orang yang memiliki citra diri yang positif akan mempunyai semangat hidup dan semangat juang yang tinggi. Sebaliknya, yang memiliki citra diri yang negatif cenderung memberikan batasan kepada dirinya bahwa tidak dapat memenuhi apa yang diinginkan lingkungan, yang pada akhirnya merasa rendah diri dan memiliki harga diri yang lemah.

Dalam hipotesis penelitian ini dituliskan bahwa ada perbedaan antara mahasiswi yang memakai jilbab dengan

¹⁹ *Ibid.*, h. 9.

²⁰ Fristy, "Citra Diri pada Remaja Putri yang Mengalami Kecenderungan Gangguan Body Dysmorphic", *Jurnal Skripsi*, Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, Desember 2015, h. 5. Diunduh pada tanggal 26 Desember 2015 jam 12:31 dari <http://publication.gunadarma.ac.id/handle/123456789/5348>

²¹ *Ibid.*, h. 8.

konsisten dengan mahasiswi yang memakai jilbab tidak konsisten.

Dalam hal ini, kaitannya citra diri dengan memakai jilbab dengan konsisten adalah apabila seorang memakai jilbab dengan benar yang sesuai dengan syari'at Islam dan konsisten maka akan terbentuk citra diri yang baik dan positif sehingga terbentuk penilaian tentang dirinya sendiri dan lingkungannya diasumsikan baik.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan antara mahasiswi yang memakai jilbab dengan konsisten dengan mahasiswi yang memakai jilbab tidak konsisten. Karena citra diri pada individu dapat diketahui melalui cara berpenampilan, salah satunya dengan mengenakan jilbab dalam berbusana muslim yang berfungsi sebagai penutup aurat wanita muslimah.